

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang umumnya digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kejadian yang ada, baik yang sedang berlangsung maupun yang terjadi di masa lalu. (Sukmadinata, 2005)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dua variabel independen tersebut yaitu partisipasi dalam komunitas ( $X_1$ ) dan Aktivitas belajar mandiri ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen yaitu efikasi diri ( $Y$ ).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Waktu Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian dalam kurun waktu 2 bulan lamanya terhitung dari bulan Mei 2023. Selama satu minggu peneliti menyebarkan anget yang berisi pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

##### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ialah lokasi yang akan dipergunakan untuk penelitian, tempat ini bisa di wilayah tertentu ataupun suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Lokasi Penelitian menunjukkan pada pengertian tempat sosial penelitian yang dicirikan dengan adanya unsur pelaku, tempat, serta kegiatan yang dapat di observasi. (A. G. J. Nasution, 2020, hlm. 43)

Pada penelitian ini tempat penelitian ialah Komunitas Indonesia Ramah lansia (IRL) Kota Bandung, khususnya pada 12 satuan yang menyelenggarakan komunitas sekolah lansia yang tersebar di 12 kecamatan yang ada di Kota Bandung.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah warga belajar atau peserta didik dari komunitas sekolah lansia yang berada di Kota Bandung. Di Kota Bandung ada 12 satuan sekolah lansia yang aktif dan pada penelitian ini populasi yang dituju adalah warga belajar atau peserta didik yang mengikuti komunitas sekolah lansia dengan jumlah populasi 890 lansia. Alasan peneliti melakukan penelitian pada warga belajar komunitas sekolah lansia karena mereka aktif dalam mengikuti pembelajaran nonformal dan melakukan aktivitas belajar informal di rumah. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana partisipasi dalam komunitas dan aktivitas belajar mandiri yang dilakukan lansia terhadap efikasi dirinya.

#### 3.3.2 Sampel

Teknik *probability sampling* merupakan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis *simple random sampling* yang berarti sampel penelitian diambil secara acak dengan jumlah tertentu dari suatu populasi, dengan tidak mempertimbangkan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Moleong & Edisi, 2004) Pengambilan data dengan Teknik *probability sampling* dilakukan dengan pertimbangan karakteristik responden yang mirip, yaitu mayoritas warga belajar komunitas sekolah lansia yang berupaya meningkatkan efikasi dirinya. Sehingga diasumsikan jika populasinya homogen.

Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5 % (0,05) serta penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus slovin, yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:            n = Ukuran Sampel

                      N = Ukuran Populasi

                      e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 5%)

Jumlah populasi yaitu 890 dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{890}{1 + 890 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{890}{3,225}$$

$n = 274,989$  dibulatkan menjadi 275 orang

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh unkmn (n) dalam penelitian ini sebanyak 275 orang yang akan dijadikan ukuran sampel penelitian.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah angket yang berisi pertanyaan yang berasal dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diuraikan definisi operasionalnya dan di tentukan indikator yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau yang disebut sebagai kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut sebagai berikut:

*Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen*

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
<b>Partisipasi dalam komunitas (X1) Erawati dan mussaddun, 2013)</b>	Partisipasi dalam bentuk buah pikiran	1.1 Memberikan saran dalam perencanaan pembelajaran di sekolah lansia	1
		1.2 Menyampaikan saran secara lisan kepada relawan jika ada yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran	2
	Partisipasi dalam finansial	1.3 Memberikan sumbangan berupa dana secara sukarela kepada pihak sekolah lansia	3
	Partisipasi memberikan sumbangan fisik	1.4 Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah lansia	4
		1.5 Menyumbangkan tenaga dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah lansia	5

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	
Partisipasi memberikan material	dalam sumbangan	1.6 Menyediakan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran	6	
		dalam dukungan	1.7 Mengingatkan teman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah lansia.	7
	dalam pelaksanaan program		1.8 Menyampaikan kabar apabila tidak dapat menghadiri kegiatan pembelajaran	8
		1.9 Mengikuti kegiatan senam yang rutin dilaksanakan di sekolah lansia	9	
		1.10 Melaksanakan pengecekan Kesehatan secara rutin di sekolah lansia	10	
	Partisipasi evaluasi	dalam bentuk	1.11 Mengikuti kegiatan <i>outing class</i> yang telah dijadwalkan oleh sekolah lansia.	11
			1.12 Menyampaikan informasi ketika relawan bertanya tentang manfaat program sekolah lansia	12
			1.13 Mengikuti seluruh tahapan yang dirancang oleh sekolah lansia	13
	<b>Aktivitas Belajar Mandiri (X2)</b> (Williamson, 2007)	<i>Awareness</i> (inisiatif dari diri sendiri terkait minat belajar)	2.1 Memanfaatkan waktu luang untuk belajar	14
			2.2 Mencari solusi untuk permasalahan dengan cara mencari informasi menggunakan berbagai media	15
			2.3 Memilih informasi sesuai dengan kebutuhan	16
		<i>learning strategies</i> (keterampilan untuk menempatkan tujuan)	2.4 Memanfaatkan pengalaman sebagai pembelajar.	17
2.5 Terbuka setiap saran yang diberikan oleh teman			18	
<i>learning Activities</i> (aktivitas pembelajaran mandiri dalam memfasilitasi pembelajaran)		2.6 Mempelajari materi yang telah diperoleh untuk menjaga daya ingat	19	
		2.7 Mencatat hal penting untuk mempermudah dalam mengingat sesuatu	20	
			21	

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
<b>Efikasi Diri (Y) GSEC (Novrianto, Riangga, et al, 2019)</b>		2.8 Mengambil manfaat dari setiap diskusi yang dilakukan dengan siapa saja	22
		2.9 Pemanfaatan media untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan	
	<i>Evaluation</i> (mengevaluasi kualitas atau kemampuan dirinya)	2.10 Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan	23
		2.11 Menyesuaikan diri terhadap proses penuaan	24
	<i>Interpersonal</i> (keterampilan mengembangkan memelihara hubungan dengan orang lain sebagai sumber belajar)	<i>Skill</i> 2.12 Melakukan kegiatan sebagai pentuk pengembangan diri	25
		2.13 Berani menyampaikan pendapat yang berbeda dengan orang lain	26
		3.1 Berusaha keras menyelesaikan permasalahan	27
	<i>Magnitude</i>	3.2 Mencari cara untuk tetap mencapai tujuan	28
		3.3 Memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan	29
		3.4 Bertindak dengan baik dalam situasi tidak terduga	30
<i>Generality</i>		3.5 Dapat mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan Mampu mencari cara untuk me	31
		3.6 Permasalahan dapat diselesaikan apabila bersungguh-sungguh dalam melakukannya	32
3.7 Tetap tenang dalam menghadapi kesulitan, karena dapat mengandalkan dirinya		33	
3.8 Memiliki banyak ide untuk mengatasi permasalahan sehari-hari		34	
<i>Strenght</i>		3.9 Memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan.	35
		3.10 Dapat mengatasi setiap hal yang terjadi pada diri sendiri	36

### 3.4.1 Definisi Operasional

#### 3.4.1 Efikasi Diri

*Self-efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kemampuan maupun kinerja yang dapat mempengaruhi dalam kehidupan mereka. *Self-efficacy* atau efikasi diri menentukan bagaimana seorang individu merasakan, berpikir, memotivasi diri mereka dan bertindak di dalam penilaian terhadap diri mereka (Bandura, 1998). Efikasi diri dapat dipecah menjadi tiga dimensi yang perlu diperhatikan apabila hendak melakukan pengukuran efikasi diri pada seorang individu. Adapun ketiga dimensi yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah dimensi *magnitude*, dimensi *strength*, dan dimensi *generally*.

Efikasi diri pada lansia dalam penelitian ini yaitu keyakinan akan kemampuan lansia dalam mengelola dirinya untuk mandiri dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari.

#### 3.4.2 Partisipasi dalam Komunitas

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya baik itu dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (Dwiyanto, 2011). Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dijadikan indikator pada penelitian ini adalah partisipasi dalam memberikan sumbangan buah pikiran, finansial, sumbangan fisik, material, moral, pelaksanaan program dan evaluasi program. (Erawati, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pada penelitian ini partisipasi dalam komunitas ialah keterlibatan mental dan emosi lansia dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan di komunitas sekolah lansia baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

#### 3.4.3 Aktivitas Belajar Mandiri

Menurut Gibbons (2002), Brookfield (1984) menyebutkan bahwa *self-directed learning* adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan mengembangkan diri dimana individu menggunakan berbagai metode dalam banyak situasi di setiap waktu secara inisiatif mandiri untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. mendeskripsikan lima aspek yang

mendasari penyelenggaraan *self-directed learning* diantar *awareness*, *learning strategi*, *learning activities*, *evaluation* dan *interpersonal skill*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mandiri ialah usaha yang dilakukan lansia yang tergabung dalam sekolah lansia untuk menambah pengetahuan, keahliannya di rumah agar dapat tetap mandiri memenuhi kebutuhannya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu Dokumentasi, dan Penyebaran Kuesioner.

#### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui profil Indonesia Ramah Lansia (IRL) dan perkembangannya, struktur, keadaan fasilitator dan pengelola, sarana dan prasarana serta program yang dikembangkan sampai dengan saat ini.

#### **2. Penyebaran Kuesioner**

Kuesioner merupakan alat yang penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian. Instrumen ini berisi sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan sesuai dengan bidang yang diteliti untuk memperoleh jawaban dari responden penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner berupa skala linkert. Penyusunan pernyataan (item-item instrument) dalam kuesioner ditentukan berdasarkan variabel dalam penelitian. Setiap respon dari masing-masing pernyataan mempunyai susunan dari yang tertinggi (sangat positif) hingga ke susunan terendah (sangat rendah). Secara rinci, dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdapat lima kategori respon yaitu “Selalu” (SL), “Sering” (S), “Kadang” (K), dan “Tidak Pernah” (TP). Selanjutnya seluruh subjek dalam penelitian diminta untuk memilih respon terhadap pernyataan dalam kuesioner berdasarkan keadaan yang dirasakan oleh subjek.

### **3.6 Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan dalam mempersiapkan dan memilih instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan instrumen yang valid, seorang peneliti ingin menjamin dapat merekam data

yang diharapkan serta menjamin bahwa informasi yang diperoleh memungkinkan untuk membuat kesimpulan yang benar. Satu instrument dikatakan valid jika instrument itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Fraenkel and wallen dalam (Sudiapermana, 2011) menegaskan bahwa validitas mengacu pada ketepatan keberartian, dan kebermanfaatan dari kesimpulan-kesimpulan khusus yang dibuat peneliti berdasarkan data yang dikumpulkan. Untuk mendapatkan instrument yang memiliki validitas tinggi setidaknya harus menempuh uji validitas yang beragam. *A Joint Committee of the American Psychological Association, the American Educational Research Association, and National Council on Measurement Used in Education* dalam (Sudiapermana, 2011) (Santoso & Madiistriyatno, 2021) membuat klasifikasi tipe validitas menjadi tiga, yaitu: *Content Validity*, *Criterion Related Validity*, dan *Construct Validity*.

Terdapat dua jenis validitas instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu validitas logis dan empiris. Validitas logis pada instrumen dapat dinyatakan bila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi atau content dan aspek atau konstruk yang akan diungkap. Watson et al., (1995) mengungkapkan bahwa validasi isi mengacu kepada berapa banyak suatu ukuran menjangkau berbagai makna yang mencangkup suatu konsep. Validitas isi adalah penjelasan tentang suatu alat ukur secara substantif atau validitas yang fokus kepada konseptualisasi dan sejauh mana konsep-konsep sebelumnya yang ditampilkan dalam kajian literatur.

Validitas empiris ditentukan oleh kriteria, baik itu kriteria internal maupun eksternal. Validitas empiris dihasilkan melalui hasil uji coba tes kepada responden setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang berisi pertanyaan-pertanyaan.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien r *product moment*

$r$  = Koefisien validitas item yang dicari

$x$  = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

$y$  = Skor total instrumen

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel  $x$

$\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel  $y$

$\sum xy$  = Jumlah hasil pengamatan variabel  $x$  dan variabel  $y$

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $X$

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor  $Y$

Dasar mengambil keputusan:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

### 3.6.1.1 Hasil Uji Validitas

#### 1. Hasil Uji Validitas Isi

*Instrument assessment* adalah alat yang digunakan untuk menerapkan semua metode validitas isi. Hasil akhir dari validitas isi adalah penilaian tentang kelayakan isi tes. Rasio validitas isi, menurut (Lawshe, 1975) merupakan hasil ukur penilaian ahli atas kesetujuannya terhadap validitas isi yang menggunakan teknik statistik kesepahaman antar penilai. Penilaian validitas isi dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Sangat Tidak Relevan	(1)	dengan bobot = 1
Tidak Relevan	(2)	dengan bobot = 2
Cukup Relevan	(3)	dengan bobot = 3
Relevan	(4)	dengan bobot = 4
Sangat Relevan	(5)	dengan bobot = 5

Skor yang diberikan oleh validator ahli kemudian dihitung berdasarkan rumus Aiken's sebagai berikut:

$$v \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

$s = r - lo$

$lo$  = angka penilai validitas terendah

$c$  = angka penilaian validitas tertinggi

$n$  = banyaknya ahli

$r$  = angka yang diberikan oleh penilai

Hasil nilai setiap item kemudian diinterpretasikan dalam rentang angka  $V$  antara 0 sampai 1.

Pada penelitian ini, terdapat 3 orang ahli yang berasal dari dosen prodi Pendidikan Masyarakat UPI, 1 orang ahli yang berasal dari dosen Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Dharma Husada Bandung, 1 orang ahli dosen Gerontologi di URINDO dan 2 orang ahli yaitu pengurus maupun relawan dari Yayasan Indonesia Ramah Lansia, yaitu sebagai berikut:

*Tabel 2 Daftar Ahli/Expert Judgment Instrumen*

No	Nama Expert	Bidang Keahlian	Instansi
1	Prof. Ihat Hatimah, M.Pd.	Pendidikan Luar Sekolah	Dosen Penmas UPI
2	Dr. Jajat Sudrajat Ardiwinata, M.Pd.	Pendidikan Orang Dewasa, Pelatihan dan Pengembangan SDM	Dosen Penmas UPI
3	Dr. Eko Sulistiono, M.Pd.	Pendidikan Keluarga dan Parenting	Dosen Penmas UPI
4	Dr. Susiana Nugraha, SKM., MN	Kelansiaan	Dosen URINDO dan Direktur IRL JABAR
5	Ns. Asri Handayani S., S.Kep., M.Kep	Keperawatan Lansia	Dosen STikes Dharma Husada Bandung
6	Putri Tresna ASih Handayani, SKM	Keperawatan	Sekretaris Yayasan Indonesia Ramah Lansia Jabar
7	Hani Handayani	Relawan Lansia	Relawan Yayasan IRL Jabar

Hasil penilaian dari para ahli kemudian diolah berdasarkan rumus Aiken dan diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3 untuk variabel Partisipasi dalam Komunitas sebagai berikut.

*Tabel 3 Nilai V Variabel Partisipasi dalam Komunitas*

Item	Hasil V	Keterangan
X1.1	0,857	Valid
X1.2	0,929	Valid
X1.3	0,929	Valid

Item	Hasil V	Keterangan
X1.4	0,893	Valid
X1.5	0,786	Valid
X1.6	0,714	Tidak Valid
X1.7	0,857	Valid
X1.8	0,893	Valid
X1.9	0,964	Valid
X1.10	0,964	Valid
X1.11	0,964	Valid
X1.12	1	Valid
X1.13	0,929	Valid

Berdasarkan hasil uji ahli yang ditunjukkan pada tabel 3, dapat dilihat bahwa pernyataan kuesioner untuk variabel Partisipasi dalam Komunitas menunjukkan mayoritas nilai V berada diatas koefisien 0,75 dengan p-value kurang dari 0.05, hanya saja pada pernyataan no 6 diperoleh hasil tidak valid yaitu 0,714 sehingga dilakukan perbaikan seperti pada tabel 4 dan untuk butir pernyataan lainnya telah item pernyataan sudah memiliki validitas yang memadai.

*Tabel 4 Perbaikan Butir Pernyataan yang Tidak Valid*

No Pernyataan	Pernyataan Awal	Pernyataan Setelah Perbaikan
X1.6	Saya terlibat dalam menyediakan sarana dan prasarana seperti konsumsi saat kegiatan pembelajaran	Saya terlibat dalam menyediakan konsumsi dalam kegiatan pembelajaran

Selain pada angket partisipasi dalam komunitas, uji validitas instrumen juga dilakukan pada variable X2 yaitu Aktivitas Belajar Mandiri. Pada pengujian ini dilakukan pada ahli yang sama mengenai judgment soal tes yang akan digunakan. Berikut hasil uji validitas soal tes yang diolah menggunakan rumus (Aiken, 1985)

*Tabel 5 Nilai V Variabel Aktivitas Belajar Mandiri*

Item	Hasil V	Keterangan
X2.1	0,929	Valid
X2.2	0,929	Valid
X2.3	0,929	Valid
X2.4	0,857	Valid
X2.5	0,893	Valid
X2.6	0,929	Valid
X2.7	0,929	Valid
X2.8	0,929	Valid
X2.9	0,821	Valid
X2.10	0,75	Valid

Item	Hasil V	Keterangan
X2.11	0,893	Valid
X2.12	1	Valid
X2.13	0,964	Valid

Berdasarkan hasil uji ahli yang ditunjukkan pada tabel 5, dapat dilihat bahwa pernyataan kuesioner untuk variabel aktivitas belajar mandiri menunjukkan keseluruhan nilai V berada diatas koefisien 0,75 yang berarti bahwa item pernyataan sudah memiliki validitas yang memadai.

Pada variabel efikasi diri pada lansia peneliti menggunakan angket yang telah tervalidasi yaitu GSES (*General Self Efficacy Scale*) versi Indonesia yang dilakukan oleh (Novrianto et al., 2019) yang melakukan uji validitas dengan *confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan software yaitu LISREL 8.80 dengan hasil validasi sebagai berikut:

*Tabel 6 Nilai V General Self Efficacy Scale Versi Indonesia*

Item	Hasil V	Keterangan
Y.1	11.83	Valid
Y.2	18.71	Valid
Y.3	15.16	Valid
Y.4	13.55	Valid
Y.5	17.84	Valid
Y.6	17.12	Valid
Y.7	18.00	Valid
Y.8	18.95	Valid
Y.9	18.14	Valid
Y.10	18.37	Valid

Berdasarkan hasil uji ahli yang ditunjukkan pada tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil uji konstruk dari *General Self Efficacy Scale* yang telah di uji dalam bahasa Indonesia oleh Novrianto, Riangga (2019) menunjukkan mayoritas nilai V berada diatas 1.96 ( $t > 1.96$ ) dengan p-value kurang dari 0.05 sehingga item- item pernyataan sudah memiliki validitas yang signifikan bersifat unidimensional yaitu benar mengukur konstruk *self-efficacy* secara menyeluruh dan tidak ada perbedaan dengan teori.

## 2. Hasil Uji Validitas Empiris

Analisis dari uji validitas empiric menggunakan analisis koefisien korelasi linier *product moment*. Kuat lemahnya hubungan linear antara variabel diperlihatkan oleh besaran mutlak koefisien korelasi. Jika koefisien mendekati 1

menunjukkan maksimalnya hubungan variabel bersangkutan, sedangkan apabila mendekati 0 maka sangat lemahnya hubungan yang terjadi. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,3610) maka dinyatakan valid, sebaliknya apabila  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel (0,3610) maka tidak valid. (Azwar, 2018, hlm.21).

Pada penelitian ini analisis validasi menggunakan bantuan program SPSS seri 26 dengan hasil sebagai berikut:

*Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji Validasi Kuesioner Penelitian*

Variabel	No.Item	R tabel	R hitung	No. Item Tidak valid
Partisipasi dalam Komunitas	1-13	0,3610	0,455-0,632	0
Aktivitas Belajar Mandiri	14-26	0,3610	0,463-0,642	0

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berdasarkan uji signifikan 0,05. Artinya bahwa item-item tersebut diatas valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Pengukuran disebut reliabel atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan *inter-item consistency reliability* yang melihat *cronbach's coefficient alpha* sebagai koefisien dari reliabilitas. *Cronbach's alpha* adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dari suatu set berkorelasi secara positif satu sama lainnya. Dasar pengambilan keputusan untuk instrumen yang reliabel adalah:

1. Jika koefisien R-hitung pengujian lebih besar dari  $\geq 0,7$  maka pertanyaan dalam kuesioner layak digunakan (reliabel).
2. Jika koefisien R-hitung pengujian lebih besar dari  $< 0,7$  maka pertanyaan dalam kuesioner tidak layak digunakan (reliabel).

Berikut hasil pengolahan data reliabilitas menggunakan SPSS Seri 26:

*Tabel 8 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian*

Variabel	R tabel	<i>Cronbach's alpha</i>
Partisipasi dalam Komunitas	0,7	0,752
Aktivitas Belajar Mandiri	0,7	0,770

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui informasi bahwa semua item pernyataan untuk variabel partisipasi dalam komunitas dan aktivitas belajar mandiri reliabel karena memiliki nilai rhitung  $\geq$  rtabel.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

#### **1. Studi Kebutuhan**

Tahap awal dari penelitian ini ialah studi kebutuhan melalui observasi. Tahapan ini dimulai dengan melakukan observasi kelapangan dengan melihat isu-isu yang ada dan melakukan studi literatur melalui jurnal dan isu-isu, permasalahan yang terjadi pada dunia pendidikan khususnya pada bidang pendidikan yang diperoleh pada lansia. Dilanjutkan dengan melakukan kajian mengenai partisipasi dalam komunitas lansia yang dilakukan secara langsung dengan wawancara kepada pengelola/direktur Yayasan Indonesia Ramah lansia.

#### **2. Tahap perencanaan**

Dimulai dengan menyusun proposal dan kisi-kisi instrumen, serta perangkat penelitian sesuai dengan data kuantitatif serta melakukan validasi instrument melalui judgement ahli.

#### **3. Tahap pelaksanaan**

Dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden.

#### **4. Tahap akhir**

Yaitu analisis data yang diperoleh dari penyusunan laporan akhir untuk menarik kesimpulan.

### **3.8 Analisis Data**

Analisis data penelitian yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan fungsional antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Ada beberapa persyaratan yang harus diikuti dalam model regresi. Persyaratan yang harus diikuti yaitu melalui serangkaian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ialah uji asumsi klasik:

### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki data berdistribusi normal (Santoso & Madiistriyatno, 2021) Dasar pengambilan keputusan yaitu nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

#### 3.8.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel X (Partisipasi dalam komunitas dan aktivitas belajar mandiri) dengan Y (Efikasi diri pada lansia). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel X. Berikut ialah dasar pengambilan dari keputusan uji multikolinearitas menurut Ghozali (2011, hlm. 105-106):

Dasar hasil pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance, yaitu:

1. Jika nilai Tolerance  $\geq 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai Tolerance  $< 0,10$  maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF  $\leq 10,00$  maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas.

#### 3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Menurut Ghozali (2011, hlm.139) pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0.05$ , maka terdapat heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas

#### 3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji jika terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan regresi yang baik. Peneliti melakukan uji autokorelasi menggunakan pengujian *Runs Test*. *Runs Test* juga bisa untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual.

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) Uji *Runs Test*. Terdapat autokorelasi jika nilai Asymp.Sig(2-tailed)  $> 0,05$ . Uji *runs test*

memberikan kesimpulan pasti apabila pengujian DW test tidak menyakinkan (Ghazali, 2011, hlm. 103)

### **3.8.2 Uji Hipotesis**

#### **3.8.2.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh antara setiap variabel X terhadap Y. Ada ataupun tidaknya pengaruh secara parsial dilihat pada tabel *coefficient*, dari besarnya probabilitas signifikansi setiap variabel.

- a. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Jika probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### **3.8.2.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh dari semua variable independent (partisipasi dalam komunitas dan aktivitas belajar mandiri) terhadap variabel dependen (efikasi diri) menggunakan uji distribusi F, melalui aplikasi SPSS. Pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.